

**PENGARUH PENGGUNAAN METODE *LATTICE MULTIPLICATION*  
TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA SISWA KELAS IV  
SD INPRES BONTOMANAI**

Fajria Salsabila<sup>1</sup>, Nasrah<sup>2</sup>, Andi Mulawakkan Firdaus<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar  
[sabilaslsbila03@gmail.com](mailto:sabilaslsbila03@gmail.com) , [nasrah.fis05@gmail.com](mailto:nasrah.fis05@gmail.com),  
[andi.mulawakkan@unismuh.ac.id](mailto:andi.mulawakkan@unismuh.ac.id)

**ABSTRACT**

*The study showed that the average pretest score of 33.33 was in the low category, while the average posttest score of 75.00 was in the high category. The results of the normality test showed that the data were normally distributed and the homogeneity test showed that the data variance was homogeneous. Based on the results of the hypothesis test, a significance value (Sig 2-tailed) <0.05 was obtained, so the null hypothesis ( $H_0$ ) was rejected and the alternative hypothesis ( $H_1$ ) was accepted. This shows that there is a significant influence of the use of the Lattice Multiplication method on improving students' mathematics learning outcomes. Thus, the Lattice Multiplication method has been proven effective in improving students' mathematics learning outcomes, both in the cognitive, affective, and psychomotor aspects, especially in the material of multiplication arithmetic operations.*

*Keywords: Lattice Multiplication Method, Learning Outcomes, Mathematics, Elementary School*

**ABSTRAK**

Penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata pretest sebesar 33,33 berada pada kategori rendah, sedangkan nilai rata-rata posttest sebesar 75,00 berada pada kategori tinggi. Hasil uji normalitas menunjukkan data berdistribusi normal dan uji homogenitas menunjukkan varians data homogen. Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh nilai signifikansi (Sig 2-tailed) < 0,05, sehingga hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan metode *Lattice Multiplication* terhadap peningkatan hasil belajar matematika siswa. Dengan demikian, metode *Lattice Multiplication* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa, baik pada aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik, khususnya pada materi operasi hitung perkalian.

Kata Kunci: Metode *Lattice Multiplication*, Hasil belajar, Matematika, Sekolah Dasar.

**A. Pendahuluan**

Pembelajaran merupakan proses sepanjang hayat yang melibatkan interaksi antara pendidik dan peserta didik. Pembelajaran

terjadi ketika peserta didik berinteraksi dengan guru, materi pelajaran, dan lingkungan belajar. Selain itu, pembelajaran juga merupakan upaya yang dilakukan pendidik untuk

membantu peserta didik dalam memahami materi, memperoleh pengetahuan, mengembangkan keterampilan, serta membentuk sikap dan akhlak yang baik (Suardi, 2018).

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar adalah matematika. Secara umum, matematika mempelajari objek-objek abstrak serta sifat-sifat struktural dari berbagai simbol yang digunakan dalam perhitungannya.

Metode perkalian *Lattice* merupakan salah satu Teknik perkalian menggunakan kisi-kisi atau tabel untuk mengalikan bilangan dengan lebih sistematis. Swan dan Korbosy menyatakan bahwa metode ini diperkenalkan di Eropa oleh Leonard Fibonacci pada abad ke-13 sebagai alternatif dari metode perkalian panjang. Dalam metode ini, angka-angka hasil perkalian ditempatkan dalam *grid* yang dibagi secara diagonal, dimana bagian atas mewakili angka puluhan dan bagian bawah mewakili angka satuan. Setelah itu, angka-angka dalam setiap diagonal dijumlahkan untuk mendapatkan hasil akhir perkalian.

Berdasarkan hasil pengamatan awal dengan guru kelas IV UPT SD Inpres Bontomanai, masih terdapat

beberapa siswa yang lemah dalam hitung-menghitung. Bahkan beberapa siswa juga masih kesulitan dalam menyelesaikan perhitungan perkalian dua digit yang disebabkan oleh kurangnya penguasaan materi. Bagi beberapa siswa metode perkalian bersusun ke bawah tergolong rumit sehingga kerap kali menimbulkan kesalahpahaman. Selain berdampak pada rendahnya hasil belajar, kurangnya penguasaan materi operasi perkalian juga berdampak pada ketidakmampuan siswa dalam menyelesaikan permasalahan perhitungan sehari-hari. Rendahnya hasil belajar matematika tidak terlepas dari bagaimana proses kegiatan pembelajaran itu dilaksanakan. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran matematika perkalian di kelas IV SD Inpres Bontomanai selama ini hanya menggunakan metode bersusun ke bawah.

Dengan demikian perlu diciptakan diciptakan kondisi belajar yang menyenangkan, yaitu dengan menerapkan metode perkalian *Lattice*, suatu metode hitung perkalian tiga angka atau lebih yang lebih mudah, menyenangkan, dan variatif untuk meningkatkan hasil belajar

matematika kelas IV SD Inpres Bontomanai. Metode perkalian *Lattice* sudah banyak diteliti oleh beberapa peneliti lain sebelumnya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Zubaidah et al., 2019) tentang hasil belajar matematika menyimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar dengan digunakannya metode *Lattice* atau kisi-kisi yang terbukti dengan adanya peningkatan nilai rata-rata siklus I dan siklus II sebesar 39,5.

Adapun urgensi dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi pembelajaran yang selama ini berlangsung di dalam kelas. Sebagian besar penelitian serupa yang telah dilakukan sebelumnya hanya menilai aspek kognitif saja sebagai hasil belajar. Namun, hasil belajar tidak hanya aspek kognitif saja yang penting untuk dinilai, melainkan juga aspek afektif dan aspek psikomotorik. Siswa tidak hanya dituntut pengetahuannya saja, tetapi juga bagaimana sikap siswa tersebut dalam proses dan setelah pembelajaran dan apa keterampilan yang dimiliki siswa setelah mendapatkan pengetahuan tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan

penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Metode *Lattice Multiplication* Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV SD Inpres Bontomana.

## **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kuantitatif. Jenis penelitian kuantitatif adalah metode yang mengandalkan pengukuran objektif dan analisis matematis (statistik) terhadap sampel data yang diperoleh melalui kuesioner, jejak pendapat, tes, atau instrument penelitian lainnya. Metode penelitian yang digunakan yaitu *Pra Eksperimen* dengan desain one group pre-test post-test untuk menguji pengaruh penerapan metode *Lattice Multiplication* terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas IV SD Inpres Bontomanai Kota Makassar.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres Bontomanai, Kelurahan Mangasa Kec, Tamalate Kota Makassar Tahun Ajaran 2024/2025. Dalam penelitian ini terdapat dua variable yang diamati, yaitu variable X dan variable Y. Variable X dalam penelitian ini adalah penggunaan metode *lattice multiplication* dalam pembelajaran matematika sebagai variable bebas (*independen*),

sedangkan variable Y adalah kemampuan perkalian siswa sebagai variable terikat (*independent*).

Prosedur penelitian ini dibagi menjadi 4 tahapan utama: (1) tahapan observasi, (2) tahapan persiapan, (3) tahapan eksperimen, (4) tahapan akhir. Instrumen dalam penelitian ini adalah pemberian tes yang digunakan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode *Lattice Multiplication* terhadap hasil belajar matematika yang dilakukan akhir Tindakan pada keseluruhan kelas IV di SD Inpres Bontomanai Kota Makassar.

Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi, dan dokumentasi. Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian akan digunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Data yang terkumpul berupa nilai pretest dan nilai posttest kemudian dibandingkan. Membandingkan kedua nilai tersebut. Pengujian perbedaan nilai hanya dilakukan terhadap rerata kedua nilai saja, dan untuk keperluan itu digunakan teknik yang disebut dengan uji-t (*t-test*).

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode *lattice multiplication* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Inpres Bontomanai. Data penelitian diperoleh melalui pemberian pretest sebelum perlakuan dan posttest setelah penerapan metode *lattice multiplication*. Analisis data dilakukan secara deskriptif dan inferensial untuk melihat peningkatan hasil belajar serta menguji hipotesis penelitian.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, diperoleh bahwa nilai rata-rata pretest siswa sebesar **33,33** yang termasuk dalam kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum diberikan perlakuan, sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep perkalian, khususnya pada perkalian bilangan dua digit. Rendahnya hasil belajar ini disebabkan oleh penggunaan metode pembelajaran yang masih konvensional, seperti metode bersusun ke bawah, serta kurangnya variasi dalam proses pembelajaran.

Setelah diberikan perlakuan berupa penerapan metode *lattice multiplication*, nilai rata-rata posttest siswa meningkat menjadi **75,00** yang berada pada kategori tinggi.

Peningkatan ini menunjukkan adanya perubahan yang signifikan dalam hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan metode tersebut. Secara klasikal, sebagian besar siswa telah mencapai kriteria ketuntasan yang ditetapkan, sehingga dapat dikatakan bahwa pembelajaran yang dilakukan telah berhasil meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi perkalian.

Jika dilihat dari distribusi frekuensi, sebelum perlakuan sebagian besar siswa berada pada kategori rendah (44%) dan sangat rendah (33%). Namun setelah

perlakuan, terjadi perubahan yang cukup signifikan, di mana sebagian besar siswa berada pada kategori tinggi (54%), dan tidak ada lagi siswa yang berada pada kategori sangat rendah. Perubahan distribusi ini menunjukkan bahwa metode *lattice multiplication* mampu membantu siswa yang sebelumnya mengalami kesulitan menjadi lebih memahami materi yang diajarkan.

**Tabel 4.1** Analisis Deskriptif Statistik Pretes dan Posttest

|                | Pretest | Posttest |
|----------------|---------|----------|
| N              | 30      | 30       |
| Minimum        | 10      | 50       |
| Maximum        | 60      | 100      |
| Mean           | 33,33   | 75,00    |
| Std. Deviation | 13,834  | 14,933   |

**Tabel 4.2** Distribusi Frekuensi dan Presentasi Skor Tes *Pretest* dan *Posttest* Kelas

#### IV B

| Nilai  | Kategori      | <i>Pretest</i> |            | <i>Posttest</i> |            |
|--------|---------------|----------------|------------|-----------------|------------|
|        |               | Frekuensi      | Presentase | Frekuensi       | Presentase |
| 90-100 | Sangat Tinggi | 0              | 0          | 7               | 23%        |
| 70-80  | Tinggi        | 0              | 0          | 16              | 54%        |
| 50-60  | Sedang        | 7              | 23%        | 7               | 23%        |
| 30-40  | Rendah        | 13             | 44%        | 0               | 0          |
| 0-20   | Sangat Rendah | 10             | 33%        | 0               | 0          |
| Jumlah |               | 30             | 100%       | 30              | 100%       |

Hasil analisis inferensial melalui uji prasyarat menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal dan homogen, sehingga

memenuhi syarat untuk dilakukan uji hipotesis. Selanjutnya, hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) lebih kecil

dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima. Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan metode *lattice multiplication* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Inpres Bontomanai.

Penggunaan metode *lattice multiplication* terhadap hasil belajar matematika siswa. Secara pedagogis, metode *lattice multiplication* memberikan pengalaman belajar kelas IV SD Inpres Bontomanai.

**Tabel 4.4** Hasil Uji Hipotesis

| Paired Samples Test |                                                                 |                    |                   |                       |                                                 |         |             |    |                    |
|---------------------|-----------------------------------------------------------------|--------------------|-------------------|-----------------------|-------------------------------------------------|---------|-------------|----|--------------------|
|                     |                                                                 | Paired Differences |                   |                       |                                                 |         | t           | df | Sig.<br>(2-tailed) |
|                     |                                                                 | Mean               | Std.<br>Deviation | Std.<br>Error<br>Mean | 95% Confidence<br>Interval of the<br>Difference |         |             |    |                    |
|                     |                                                                 |                    |                   |                       | Lower                                           | Upper   |             |    |                    |
| Pair 1              | sebelum<br>diberi<br>perlakuan -<br>setelah diberi<br>perlakuan | -<br>41,667        | 17,827            | 3,255                 | -48,324                                         | -35,010 | -<br>12,802 | 29 | <,001              |

Peningkatan hasil belajar siswa dalam penelitian ini tidak terlepas dari karakteristik metode *lattice multiplication* yang bersifat visual, sistematis, dan terstruktur. Metode ini menggunakan tabel atau kisi-kisi yang membantu siswa dalam mengorganisasikan proses perkalian secara bertahap. Setiap hasil perkalian dituliskan dalam kotak yang dipisahkan oleh garis diagonal, sehingga siswa dapat dengan mudah memahami nilai tempat (satuan dan puluhan) tanpa mengalami kebingungan seperti pada metode

konvensional. Yang lebih konkret bagi siswa.

Proses pembelajaran tidak lagi hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada langkah-langkah yang harus dilakukan untuk memperoleh hasil tersebut. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran matematika yang menekankan pada pemahaman konsep dan proses, bukan sekadar hafalan. Dengan demikian, siswa tidak hanya mampu menyelesaikan soal, tetapi juga memahami alasan di balik setiap langkah perhitungan.

Selain itu, penggunaan metode ini juga berdampak pada peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Siswa menjadi lebih terlibat dalam proses belajar karena metode ini memberikan pengalaman belajar yang berbeda dari biasanya. Aktivitas seperti menggambar tabel, mengisi hasil perkalian, dan menjumlahkan secara diagonal membuat siswa lebih fokus dan teliti. Kondisi ini secara tidak langsung meningkatkan motivasi belajar siswa, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar.

Temuan penelitian ini juga didukung oleh berbagai penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa metode *lattice multiplication* efektif dalam meningkatkan kemampuan berhitung siswa, khususnya pada operasi perkalian. Metode ini dinilai mampu mengurangi kesalahan perhitungan karena prosesnya yang lebih terstruktur dibandingkan metode bersusun. Selain itu, pendekatan visual yang digunakan dalam metode ini membantu siswa yang memiliki gaya belajar visual untuk lebih mudah memahami materi.

Dari sisi implementasi, metode *lattice multiplication* juga memiliki kelebihan dalam menciptakan

suasana pembelajaran yang lebih menarik dan tidak monoton. Pembelajaran yang sebelumnya didominasi oleh metode ceramah dan latihan soal menjadi lebih variatif dan interaktif. Hal ini penting untuk meningkatkan minat belajar siswa, terutama pada mata pelajaran matematika yang sering dianggap sulit dan membosankan.

Meskipun demikian, metode ini juga memiliki beberapa keterbatasan, seperti membutuhkan waktu yang lebih lama dalam proses pembelajaran dan memerlukan penyesuaian bagi siswa yang belum terbiasa dengan metode tersebut. Namun, keterbatasan ini dapat diatasi dengan latihan yang berulang serta bimbingan yang intensif dari guru.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode *lattice multiplication* memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar matematika siswa. Peningkatan tersebut tidak hanya terlihat pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif dan psikomotorik, seperti meningkatnya kepercayaan diri, ketelitian, dan keterampilan siswa dalam menyelesaikan soal perkalian.

Oleh karena itu, metode ini dapat dijadikan sebagai alternatif dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh penggunaan metode *Lattice Multiplication* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Inpres Bontomanai, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Inpres Bontomanai setelah diterapkan metode *Lattice Multiplication* mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata pretest sebesar 33,33 yang berada pada kategori rendah, meningkat menjadi 75,00 pada posttest yang berada pada kategori tinggi. Selain itu, distribusi nilai siswa juga menunjukkan perubahan positif, di mana pada awalnya tidak ada siswa yang mencapai kategori tinggi dan sangat tinggi, namun setelah perlakuan Sebagian besar siswa berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi. Dengan demikian, penerapan metode ini mampu

meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi perkalian.

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan *paired sample t-test*, diperoleh nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar  $< 0,001$  yang lebih kecil dari 0,05. Nilai rata-rata selisih (mean difference) sebesar -44,423 dengan interval kepercayaan 95% antara -48,324 sampai -35,010 yang tidak melewati angka nol. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest. Dengan demikian, hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima, yang berarti bahwa penggunaan metode *Lattice Multiplication* berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Inpres Bontomanai.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Sirait, J. E. (2021). Analisis Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Keberhasilan Pembelajaran Di Sekolah Dasar Bethel Tanjung Priok Jakarta Utara. *DIEGESIS: Jurnal Teologi*, 6(1), 49–69.
- Solikin, N. K. R., Cipta, D. A. S., & Anugraini, A. P. (2019). Penggunaan Metode Lattice Dalam Mengatasi Rendahnya Kemampuan Berhitung Operasi Perkalian. *Prismatika: Jurnal*



- Pendidikan Dan Riset Matematika*, 2(1), 51–57.  
<https://doi.org/10.33503/prismatik.a.v2i1.577>
- Suardi, M. (2018). *Belajar dan pembelajaran*. Deepublish.
- Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. In *Alfabeta*.
- Suprihatiningrum, J. (2017). *Strategi Pembelajaran*. Ar-Ruzz Media.  
<https://doi.org/10.21608/pshj.2022.250026>
- Susanto. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Issue 22). Kencana Prenada Media Group.
- Syafri. (2016). *Pembelajaran Matematika: Pendidikan Guru MI/SD*.
- Yani, A., & Ruhimat. (2013). *Teori dan Implementasi Pembelajaran Saintifik Kurikulum*. PT Refika Aditama.
- Zubaidah, Margianti, & Kresnadi, H. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Dengan Metode Lattice Di Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Untan*, 2(6), 1–17.
- Arifin, M., Saehu, U. A., Rahayu, E., Nasution, I. S., Jamila, S. W., RyanTaufika, Samidi, S. W. D., & Tepu. (2020). *Modul Kurikulum dan Pembelajaran*. UMSU Press.
- Ayu, R., & Musa, L. A. D. (2020). Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Lattice Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik. *JRPM (Jurnal Review Pembelajaran Matematika)*, 5(1), 30–39.  
<https://doi.org/10.15642/jrpm.2020.5.1.30-39>
- Dwi Fidar Ningsih, Haerul Syam, Hamdana Hadaming. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Operasi Perkalian Dan Pembagian Melalui Pendekatan Kontekstual Di Kelas III Upt Sd Negeri 179 Tamasongo Kabupaten Jeneponto. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Elvira, D., & Zusti Jamaan, E. (2024). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI di SMA Negeri 5 Pariaman. *Jurnal Edukasi Dan Penelitian Matematika Hal*, 13(2), 88–91.
- Fatmala, F. W., Muzaki, A., & Pujilestari, P. (2019). Pengaruh Penerapan Lattice Multiplication Method Untuk Mengatasi Kesulitan Menyelesaikan Operasi Perkalian. *Media Pendidikan Matematika*, 6(2), 68.  
<https://doi.org/10.33394/mpm.v6i2.1888>
- Hamalik, O. (2011). Proses belajar mengajar Oemar Hamalik. In *Bumi Aksara*.  
<http://inlislite.banjarkab.go.id/opac/detail-opac?id=16779>
- Hapriani. (2018). *Pengaruh Penggunaan Metode Lattice Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV MI Miftahul Ishlah Tembelok-Sandubaya Tahun Pelajaran 2017/ 2018*. 3(2), 91–102.
- Hendriana, H., & Soemarmo, U. (2014). *Penilaian Pembelajaran Matematika* (Issue 1).
- Kunandar. (2014). *Penilaian Autentik*. PT Rajagrafindo Persada.
- Makmun. (2012). *Psikologi Pendidikan: Perangkat Sistem Pengajaran Modul*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mujib, A., & Suparingga, E. (2013). Upaya Mengatasi Kesulitan Siswa dalam Operasi Perkalian dengan Metode Latis. *Prosiding Seminar Nasional Matematika*

- Dan Pendidikan Matematika, November, 1–6.*
- Parwati, N. N., Suryawan, I. P. P., & Apsari, R. A. (2018). *Belajar dan pembelajaran*. Rajawali Pers.
- Rif'ah, S., Tiurlina, T., & Fitriasari, N. S. (2021). Penerapan Metode uLatis dalam Menghitung Operasi Perkalian di Kelas IV Sekolah Dasar. *Didaktika*, 1(2), 321–330. <https://doi.org/10.17509/didaktika.v1i1.32615>
- Rizkadilia, F. F., Mailani, E., Tarigan, D., Simanjuntak, E. B., & Angin, L. M. P. (2023). Pengaruh Penerapan Lattice Multiplication Method Untuk Mengatasi Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Operasi Perkalian Bilangan Desimal Di Kelas V T.A. 2022/2023. *Jurnal Handayani*, 14(2), 70–76. <https://doi.org/https://doi.org/10.24114/jh.v14i2.48784> PENGARUH
- Sanjaya, W., & Budimanjaya, A. (2017). *Paradigma Baru Mengajar*. Kencana.